

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SARUMANA KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI

Income and Feasibility Analysis of Wetland Rice Farming in Sarumana Village Palolo Subdistrict Sigi Regency

Trianto Mallua¹⁾, Made Antara²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu,, e-mail :ianrapanan95@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, e-mail :yasinta90287@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the income and feasibility of rice farming in Sarumana Village, Palolo District, Sigi Regency. This research was conducted during March to May, 2019. Respondents were 35 farmers, determined using the Simple Random Sampling Method. The analytical tool used is income analysis and feasibility analysis. The type of farming studied was rice farming. The average income obtained by respondents from paddy rice farmers in one planting season in Sarumana Village, Palolo District, Sigi Regency was Rp. 16.939.765/0,98 or Rp. 17.186.269/ha. Lowland rice farming in Sarumana Village, Palolo District, Sigi Regency is feasible to be cultivated with the value of $R / C = 2,96$ indicating that $R / C > 1$, farming in the Village of Sarumana is worth cultivating. This means that every expenditure of Rp. 100, - will receive revenue of Rp. 296.-.

Key Words : Lowland Rice, Income, Appropriateness, Farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sarumana, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Maret sampai Bulan Mei, 2019. Responden sebanyak 35 petani, ditentukan menggunakan metode *Simple Random Sampling Methode*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Jenis usahatani yang diteliti adalah usahatani padi sawah. Pendapatan rata-rata yang diperoleh responden petani padi sawah dalam satu kali musim tanam di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi sebesar Rp.16.939.765/0,98 atau Rp. 17.186.269/ha Usahatani padi sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi layak untuk diusahakan dengan nilai $R/C = 2,96$ menunjukkan bahwa $R/C > 1$, usahatani di Desa Sarumana layak diusahakan. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,- akan di memperoleh penerimaan sebesar Rp. 296.-.

Kata Kunci : Padi Sawah, Pendapatan, Kelayakan, Usahatani.

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor-sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita (Bambang dkk., 2011). Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk, akan tetapi sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika, 2007).

Umumnya petani padi sawah di Indonesia menggunakan sistem tanam pindah (tapin) pada kegiatan usahatani. Dengan sistem ini, padi harus disemaikan terlebih dahulu sebelum melakukan penanaman di petaksawah. Sistem tanam pindah yang biasa disebut sistem *transplanting* ini memiliki kelemahan antara lain cara pengolahan tanah yang boros air, penggunaan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak, serta memerlukan waktu yang relatif lama dan kurang efisien (Aruan dan Mariati, 2010).

Pengembangan tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian serius dan terus dikembangkan sampai saat ini. Tujuan pembangunan pangan adalah untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagus penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya. (Adiratma, 2004)

Keperluan akan bahan pangan, khususnya beras, senantiasa menjadi permasalahan yang tiada putus-putusnya. Produktivitas panen petani beras tidak stabil sehingga harga beras melambung tinggi. Ini tentu tidak sejalan dengan keinginan masyarakat yang menghendaki pasokan dan harga pangan stabil, tersedia sepanjang waktu, terdistribusi secara merata, serta harga yang terjangkau. Oleh karena itulah diperlukan penataan kembali agar produksi beras dalam negeri kembali aktif dan produktif (Herawati, 2012).

Petani yang mengusahakan komoditi padi sawah selain untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan melalui hasil produksinya. Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat pendapatanpun cenderung meningkat, namun terkadang juga produksi yang tinggi tidak dapat menjamin tingginya pendapatan petani padi sawah, hal ini dikarenakan harga input produksi yang cenderung tinggi, serta jatuhnya harga ditingkat petani.

Mayoritas petani padi sawah di Desa Sarumana umumnya menjual hasil panen dalam bentuk beras, dan untuk menghasilkan beras petani harus mengeluarkan biaya untuk memproses gabah menjadi beras yang siap dijual, hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Sarumana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan

bahwa Desa Sarumanamerupakan salah satu penghasil padi sawahdiKecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Mei Tahun 2019.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sarumana. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 responden (15%) dari populasi petani padi sawah sebanyak 155 orang. Responden diperoleh dengan menggunakan rumus slovin (Riduan, 2005) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presisi (15%)

$$n = \frac{155}{1 + 155(0,15)^2} = \frac{155}{1 + 155(0,0225)}$$

$$= \frac{155}{1 + 3,487} = \frac{155}{4,487}$$

$$n = 34,54 = 35$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quesioner*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Soekartawi (2002 a), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan *Total Revenue* (TR) dan semua biaya *Total Cost* (TC), dimana penerimaan usahatani ialah perkalian antara jumlah produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran uang yang digunakan dalam usahatani. Rumus pendapatan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp)

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah produksi)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel).

Soekartawi (2002 a), menyatakan bahwa untuk kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). Salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas, untung, R/C dikenal dengan perbandingan (nisbah) antar penerimaan (TR) dan biaya produksi (TC) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio* (perbandingan penerimaan dengan biaya)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp)

Ketentuan :

1. Jika R/C > 1, maka usahatani padi sawah layak diusahakan
2. Jika R/C < 1, maka usahatani padi sawah tidak layak diusahakan
3. Jika R/C = 1, maka usahatani padi sawah berada dalam posisi titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Karakteristik responden adalah spesifikasi atau ciri yang

dimiliki oleh responden dalam hubungannya dengan usahatani yang dilakukannya. Karakteristik petani responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga serta jumlah usahatani.

Umur Responden. Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan kerja fisik dan mental seseorang dalam mengelola usahatannya. Petani yang berumur muda dan sehat akan lebih produktif dalam bekerja dibanding dengan petani yang sudah berusia tua karena kemampuan fisiknya yang sudah melemah. Petani padi sawah di Desa Sarumana menurut umur dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu petani dengan umur , dibawah 15 tahun, 15 – 65 tahun atau termasuk dalam umur produktif dan umur diatas 65 tahun (BPS, 2019). Petani responden sebanyak 94,29% berada di umur produktif dalam bekerja yaitu umur 15 sampai dengan umur 65 tahun. Sisanya 5,71% merupakan petani responden dengan umur diatas 65 tahun atau telah memasuki usia lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden berada pada usia produktif yang diharapkan dapat mengoptimalkan tenaganya dalam menjalankan usahatani.

Tingkat Pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap petani dalam melakukan kegiatan usahatannya, terutama dalam penerimaan informasi dan inovasi yang relevan dengan usahatannya. Secara teoritis seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih terbuka dalam menerima pembaharuan, serta cara berpikir atau pandangan yang lebih luas dalam mengadopsi inovasi baru dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah atau yang tidak berpendidikan. Pendidikan petani responden di Desa Sarumana dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 9, bahwa sebanyak 17 orang atau sebesar 48,57% hanya menyelesaikan sekolah sampai tingkat SD dan sisanya tamat SMP dan SMA.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan petani dalam menghidupi anggota keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga. Namun disisi lain besarnya jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan operasional usahatani. Hasil penelitian menunjukkan 26 orang petani (74,29%) dari jumlah total petani responden memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani responden cukup banyak, sehingga biaya yang dibutuhkan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya juga cukup besar.

Pengalaman Usahatani. Pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam keberhasilan suatu usahatani. Pengalaman yang dimiliki petani dapat meminimalisasi kegagalan yang dapat menghambat usahatannya. Semakin lama seorang petani mengelola usahatannya maka semakin banyak pelajaran yang didapatkan baik pelajaran tentang faktor yang dapat menghambat usahatannya maupun faktor penunjang serta teknologi yang tepat bagi kelancaran usahatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki petani cukup dalam menunjang usahatannya. Hal ini dibuktikan sebanyak 20 orang atau sebesar 57,14% petani memiliki pengalaman bertani selama 9 – 15 tahun dan sebanyak 10 orang atau sebesar 28,58% memiliki pengalaman bertani 24 - 30 tahun.

Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah. Keberhasilan dalam berusahatani dipengaruhi oleh input-input produksi yang digunakan. Dalam usahatani padi sawah input yang digunakan oleh petani responden antara lain lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Dengan kata lain bahwa luas lahan, benih, pupuk Urea, pupuk Phonska, pupuk

Seprit dan tenaga kerja bersama-sama mempengaruhi produksi usahatani padi sawah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahananto dkk. (2009) di Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah bahwa secara simultan luas lahan, tenaga kerja, jumlah pupuk, berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah metode SRI.

Luas Lahan. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produksi pada setiap usahatani. Semakin luas lahan yang dikelola serta teknik penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat. Luas lahan yang minim merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani karena usahatani pada lahan yang minim mempengaruhi hasil produksi yang akan dihasilkan dari usahatani padi sawah dan juga akan mempengaruhi keuntungan dari proses tersebut, sebaliknya semakin besar luas lahan maka kemungkinan besar produksi yang akan dihasilkan akan semakin banyak dan keuntungan akan semakin besar. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan yang digarap petani responden padi sawah di Desa Sarumana dengan jumlah luasan 34,5 Ha dari 35 petani responden dengan rata-rata 0,98 Ha.

Penggunaan Benih. Benih merupakan faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam berusahatani. Penggunaan benih yang berkualitas baik akan dapat meningkatkan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan hasil penelitian benih yang digunakan oleh petani responden adalah benih lokal yang diproduksi sendiri oleh petani. Rata – rata penggunaan benih sebesar 38,14 kg/0,98 ha/MT dengan harga Rp. 4.000/Kg.

Penggunaan Pupuk. Penggunaan pupuk petani responden adalah urea dan phonska dengan perbandingan urea sebanyak 197,14 kg/0,98 ha atau 200,00 kg/ha dan phonska

sebanyak 132,85 kg/0,98 ha atau 134,78 kg/ha, sedangkan dosis pemupukan padi yang tepat yaitu 100 kg/ha urea dan 300 kg/ha phonska (Aji, 2017).

Penggunaan Pestisida. Pestisida masih menjadi salah satu komponen penting dalam industri Agribisnis. Meskipun demikian, pestisida harus digunakan secara bijaksana karena selain mempunyai beberapa keunggulan dalam hal mengendalikan organisme pengganggu tanaman saranya, pestisida juga mempunyai potensi yang dapat membahayakan kesehatan pengguna, mencemari lingkungan dan membunuh organisme bukan sasaran, maka bagaimana cara penanganan dan penggunaan pestisida secara aman harus dipahami dan dilaksanakan dengan baik (Sadam, 2010). Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, hama yang menyerang tanaman padi sawah di Desa Sarumana adalah ulat yang menyerang batang dan daun, keong emas, tikus, burung yang menyerang pada saat padi mulai menguning dan gulma seperti rumput dan talas yang tumbuh di sawah maupun pematang sawah, adapun jenis pestisida yang digunakan oleh petani responden yaitu Furodan, Clipper, Basagram, dan Score.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani padi. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, pada umumnya petani padi sawah di Desa Sarumana menggunakan tenaga kerja dimana sistem pengupahan yang berlaku yaitu Rp. 50.000/hari dan tidak membedakan antara pria dan wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh responden petani di Desa Sarumana adalah 72,74 HOK/0,98ha dan 73,80 HOK/Ha.

Analisis Pendapatan

Biaya Produksi. Kegiatan usahatani tidak dapat terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan petani dalam mengelola usahatannya untuk memperoleh hasil produksi yang diharapkan. Biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya

variabel. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani responden dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sarumana Rp.8.620.235/0,98 ha dan Rp. 8.744.165/Ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan petani padi sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo, dengan kata lain biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden dalam kegiatan usatani padi sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo sebesar Rp. 5.588.926/0,98 ha atau Rp. 5.669.925/Ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dengan kata lain biaya ini tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Sarumana Kecamatan palolo sebesar Rp. 3.031.309/ 0,98 ha atau Rp. 3.075.240/Ha.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh petani responden dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam , jelasnya pendapatan responden padi sawah di Desa Sarumana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Padi Sawah Di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, Tahun 2019.

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,98 ha)	Nilai Konversi (Rp/Ha)
1.	Penerimaan Usahatani		
	- Rata-rata Produksi (Kg)	3.04	3.08
	- Harga Jual (Rp/Kg)	8.400	8.400
	Rata-rata penerimaan	25.560.000	25.930.434
2.	Biaya Produksi		
	Rata-rata Biaya Tetap		
	- Pajak Lahan	44.357	45.000
	- Sewah Lahan	492.857	500.000
	- Penyusuta Alat	94.095	95.458
	- Sewah Traktor	1.500.000	1.521.739
	- Biaya Pengangkutan	900.000	913.043
	Jumlah Biaya Tetap	3.031.309	3.075.240
	Rata-rata Biaya Variabel		
	- Benih	152.571	154.782
	- Pupuk	1.004.571	1.019.130
	- Tenaga kerja	3.637.142	3.689.855
	- Pestisida	794.642	806.158
	Jumlah Biaya Variabel	5.588.926	5.669.925
	Rata-rata Total Biaya	8.620.235	8.744.165
3.	Pendapatan Usahatani		
	Rata-rata Pendapatan (1-2)	16.939.765	17.186.269

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 1 Menunjukkan bahwa petani Responden padi sawah di Desa Sarumana memiliki rata-rata luas lahan yaitu 0,98 ha. Rata-rata Produksi sebesar 3,04 kg/0,98 ha atau setara dengan nilai konversi 3,08 kg/ha dikalikan dengan harga jual ditingkat petani sebesar Rp. 8.400/kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 25.560.000/0,98 ha atau setara dengan nilai konversi Rp. 25.930.434/ha. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp 3.031.309/0,98 ha atau setara dengan nilai konversi Rp.3.075.240/ha ditambahkan dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp.5.588.926/0,98haatau setara dengan nilai konversi Rp. 5.669.925/ha sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 8.620.235/0,98 ha atau setara dengan nilai konversi Rp.8.744.165/ha. Setelah rata-rata penerimaan dikurangi dengan rata-rata biaya maka rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 16.939.765 ha atau setara dengan nilai konversi Rp.17.186.269/ha.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah.

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak layak, disini dalam artian apakah dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak. Analisis kelayakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usahatani diusahakan oleh pateni padi sawah di Desa Saruma Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Layak tidaknya suatu usahatani yang diusahakan petani padi sawah di Desa Sarumana dapat diketehui dengan cara menghitung perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani tersebut.

Berikut analisis kelayakan Usahatani padi sawah Di Desa Sarumana :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{25.560.000}{8.620.235}$$

$$= 2,96$$

Total Penerimaan (TR) Rp. 25.560.000 dan total biaya (TC) Rp.8.620.235sehingga R/C *ratio* usahatani padi sawah di Desa Sarumana tersebut dinyatakan untung dengan nilai R/C= 2,96. Nilai *Return Cost Ratio* (R/C *ratio*) menunjukkan bahwa R/C > 1, maka usahatani di Desa Sarumana layak diusahakan atau menguntungkan. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,- akan di memperoleh penerimaan sebesar Rp. 296,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata diperoleh responden petani padi sawah dalam satu kali musim tanam di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi sebesar Rp. 16.939.765/0,98 atau Rp. 17.186.269/ha
2. Usahatani padi sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi layak untuk diusahakan dengan nilai R/C = 2,96 menunjukkan bahwa R/C > 1, usahatani di Desa Salemba layak diusahakan. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,- akan di memperoleh penerimaan sebesar Rp. 296,-.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini dalam upaya peningkatan produksi Padi Sawah di Desa Sarumana, adalah sebagai berikut :

1. Petani sebaiknya mengoptimalkan input produksi yang ada khususnya penggunaan tenaga kerja dan pupuk.
2. Diperlukan peran aktif penyuluh dalam mensosialisasikan teknik yang tepat untuk pengembangan usahatani padi sawah di Desa Sarumana.

3. Diperlukan modal usahatani melalui program pemerintah dan penyediaan sarana prasarana yang dapat menunjang usahatani di Desa Sarumana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, E. Roekasah., 2004. Stop Tanam Padi. Penerbit Swadaya Jakarta. Jakarta
- Aji, 2017, dosis dan cara pemupukan padi sawah yang tepat agar hasilnya maksimal. Diakses dari <https://kabartani.com>.
- Aruan, Yoshie L. dan Mariati, R. 2010. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah Sistem Tanam Pindah dan Tanam Benih Langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. EPP. Vol. 7. No. 2. 2010: 30-36. Diakses pada Tanggal 17 Desember 2016.
- Bambang S., Azis P., dan Nasrullah, 2011. Heteroses Standar Hasil Gabah dan Analisis Lintasan Beberapa Kombinasi Persilangan Padi pada Tanah Berpengairan Teknis. Jurnal Ilmu Pertanian, Vol. 10 (2): 70-78.
- Herawati. W. D, 2012. Budidaya Padi. Javalitera. Jogjakarta.
- Mahananto, Salyo Sutrisno, Candra F. Ananda, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari, Boyolali Jawa Tengah). Hasil Penelitian. Wacana, Vol 12 (1): 141-159
- Sadam, 2010. Analisis Peendapatan dan Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Silutung Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Skripsi Jurusan Agribisnis Universitas Tadulako, Palu. (Tidak Publikasikan).
- Soekartawi, 2002 a. Analisis usahatani. UI Press, Jakarta.
- Suwastika, Dewa K.S.J. Wargiono Soejitno dan A Hasanuddin 2007. Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah di Indonesia. J. Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 5 (1) : 36-571.
- Riduan,2005. Metode dan Teknik Penyusutan Tesis.Afabeta, Bandung.